STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ABAD 21

Widi Astuti[1], Aisyah[2]
[1]STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia
[2]STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia

[1]widi@staimsyk.ac.id, [2]aiii.syah1001@gmail.com

Tanggal Submitt: 09-05-2024, Tanggal Diterima: 14-05-2024, Tanggal Terbit: 08-06-2024

Abstrak: Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang ditandai dengan adanya keseimbangan antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Kegiatan pembelajaran terjadi apabila peserta didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh gurunya. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan peserta didik dengan mengkondisikan peserta didik agar belajar secara aktif, sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal dan sesuai harapan. Tugas seorang pendidik bukan hanya untuk menyampaikan materi saja selama proses pembelajaran, namun juga mampu menciptakan kondisi sebagaimana mestinya agar selama proses pembelajaran peserta didik dapat terkondisikan dengan baik untuk mendapatkan materi yang dipelajarinya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan pembelajaran aktif membawa beberapa keuntungan seperti, para pelajar yang aktif menggunakan pengetahuan utama mereka dalam membentuk pemahaman dari isi materi pembelajaran; para pelajar yang aktif berfikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri, para pelajar yang aktif terlibat secara kognitif, dan para pelajar yang aktif menerapkan suatu strategi membaca dan belajar lingkup yang luas.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran, Active Learning

Abstract: *Learning is an interaction process characterized by a balance between students and teaching staff. Learning activities occur when students actively interact with the learning environment regulated by their teacher. The main task of a teacher is to teach students by conditioning students to learn actively, so that their potential (cognitive, affective, and psychomotor) can develop optimally and according to expectations. The task of an educator is not only to convey material during the learning process but also to be able to create appropriate conditions so that during the learning process students can be well-conditioned to obtain the material they are studying so that they can achieve the learning objectives that have been previously set. The use of active learning brings several advantages such as, students actively use their primary knowledge in forming an understanding of the content of the learning material; students who actively think critically and create their development, students who are actively involved cognitively, and students who actively apply a broad range of reading and learning strategies.*
Keywords: *Strategy, Learning, Active Learning*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, para penggiat pendidikan selalu berusaha untuk mengembangkan metode-metode dan model-model pemIbelajaran yang baik dan efektif untuk dapat membantu guru dalam menyampaikan ilmu-imunya kepada siswanya. Pengembangan ini telah dilakukan sejak dulu hingga sekarang secara kontinyu dan terus menerus, mengikuti perkembangan teknologi dan juga permasalahan-permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan.[1]

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang ditandai adanya keseimbangan antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Tugas utama guru adalah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta. didik agar belajar aktif, sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal.

Pendidikan pada saat ini juga telah berada pada era penjaminan mutu. Mutu pendidikan harus dijamin dan dipertahankan serta ditingkatkan secara berkelanjutan. Kunci utama terjaminnya mutu pendidkan adalah proses pembelajaran. Pendidikan akan menghasilkan keluaran (output dan outcome) yang bermutu bila proses pembelajarannya bermutu. Proses pembelajaran yang bermutu dapat dilaksanakan dalam berbagai pendekatan. Pendekatan pembelajaran yang diyakini sebagai efektif dan efisien saat ini adalah pendekatan pembelajaran aktif.[2]

Agar pelaksanaan proses pembelajaran efektif pendidik perlu melakukan inovasi, untuk itu pendidik dituntut untuk mengetahui beberapa model pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton. Model pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran, dimana harus dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri.

Secara umum terdapat beberapa penelitian yang telah membahas tentang pembelajaran Bahasa arab, akan tetapi yang membahas tentang strategi active learning masih sedikit, beberapa penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriani Fatihah, [3] dalam penelitiannya membahas tentang penerapan metode

[1] Ruslaini Ruslaini and Trisnia Novika, "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatan Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (April 30, 2021): 01, https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.100.

[2] Windi Widiasmara and Kemil Wachidah, "The Effect of The Active Learning Strategy Type Everyone Is Teacher Here on The Improvement of The Speaking Skills in Five Grade Elementary School," *Academia Open* 6 (October 17, 2021), https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1713.

[3] Nur Fitriani Fatihah, "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA TINGKAT DASAR DI MI AL-KHAIRIYAH JAKARTA BARAT," *Mozaic : Islam Nusantara* 9, no. 2 (October 31, 2023): 142–56, https://doi.org/10.47776/mozaic.v9i2.999.

pembelajaran Bahasa arab, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Khalilullah yang melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran Bahasa arab untuk kitabah dan qir'ah, [4] Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk meneliti bagaimana strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa arab modern

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan/study literatur, yang mana metode penelitian yang menggunakan data sekunder yang bersumber dari buku-buku dan bahan-bahan yang sifatnya kepustakaan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseptual dimana peneliti berupaya menjelaskan suatu konsep dalam objek penelitian, data-data kepustakaan yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dan eksplanasi sehingga menghasilkan pembahasan yang komprehensif tentan objek yang diteliti

HASIL dan PEMBAHASAN

a. Konsep Active Learning

Active learning adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indra. Kegiatan pembelajran dilakukan dengan banyak memberi tugas, memperlajari gagasan dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa saja yang dipelajarinya. Untuk itu selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, penuh semangat. Jadi pembelajaran belajar aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang tidak hanya di tekankan pada proses ceramah dan mencatat.[5]

Konsep active learning atau cara belajar aktif dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses belajarnya tentang pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai.[6]

---

[4] M Khalilullah, "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB AKTIF (KEMAHIRAN QIRA'AH DAN KITABAH)," *Sosial Budaya* 8, no. 01 (2011): 61.

[5] Nurdyansyah Nurdyasnyah and Widodo Andiek, "Inovasi Teknologi Pembelajaran" (Surabaya: Nizamia Learning Center (NLC), 2015), http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/305.

[6] Dimyati Dimyati and Mujiono Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Menurut Soegeng (2012) Pengertian pembelajaran aktif adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Pembelajaran aktif itu diturunkan dari dua asumsi dasar yaitu (1) bahwa belajar adalah proses yang aktif, dan (2) orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula.[7]

Sementara menurut pembelajaran PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif merupakan proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.[8]

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Active Learning pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada model pembelajaran ini peran pendidik atau guru tidak begitu dominan untuk menguasai proses pembelajaran, justru hanya berperan sebagai (fasilitator) untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dengan merangsang keaktifannya dalam segi fisik, mental, social, emosional, dan sebagainya.[9]

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:[10]

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh setiap pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran secara analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang ingin dibahas.
2. Siswa/Mahasiswa tidak hanya mendengarkan penyampaian materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran /kuliah tersebut.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran/kuliah.
4. Siswa/Mahasiswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,

[7] Uswatun Hasanah, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK ANAK USIA DINI," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (December 28, 2018): 204–22, https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291.

[8] Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2015).

[9] Hasanah, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK ANAK USIA DINI."

[10] Zul Fahmi, "INDIKATOR PEMBELAJARAN AKTIF DALAM KONTEKS PENGIMPLEMENTASIAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM)," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (February 20, 2013): 278–84, https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24.

5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran jika dilakukan secara aktif.

Di samping karakteristik di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive interdependence dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap mahasiswa sehingga terdapat individual accountability. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk social skills.[11]

Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat. Suatu studi yang dilakukan Thomas (1972) menunjukkan bahwa setelah 10 menit kuliah, siswa/mahasiswa cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar kuliah yang diberikan oleh pengajar secara pasif.[12] Hal ini tentu saja akan makin membuat pembelajaran tidak efektif jika kuliah terus dilanjutkan tanpa upaya-upaya untuk memperbaikinya. Dengan menggunakan cara pembelajaran aktif hal-hal tersebut dapat dihindari. Pemindahan peran pada siswa/mahasiswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan bahkan, bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa/mahasiswa. Pada akhirnya hal ini akan membuat proses pembelajaran mencapai learning outcomes sesuai yang diinginkan.[13]

Pendapat lain tentang ciri-ciri pembelajaran aktif sebagaimana dijelaskan oleh Effendi yang dikutip oleh arianti adalah sebagai berikut[14]:

1. Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.
2. Pendidik tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah.

[11] Hestika Novianingsih, "Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016): 1–11.
[12] Nurul Zahriani Jf and Khairul Azmi, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA ANAK USIA DINI," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (June 30, 2022): 60–72, https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312.
[13] SYAPARUDDIN SYAPARUDDIN, MELDIANUS MELDIANUS, and Elihami Elihami, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–41, https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326.
[14] ARIANTI ARIANTI, "URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF," *DIDAKTIKA* 11, no. 1 (June 20, 2019): 41, https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161.

3. Pendidik menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi peserta didik,bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya peserta didik itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada peserta didik lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk pendidik sendiri sebagai sumber belajar.
4. Kegiatan belajar peserta didik bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua peserta didik, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta didik secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematik dan terencana.
5. Pendidik menempatkan diri sebagai pembimbing semua peserta didik yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
6. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
7. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai peserta didik tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
8. Adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar.

Dengan demikian pendidik senantiasa menghargai pendapat peserta didik terlepas dari benar atau salah. Bahkan pendidik harus mendorong peserta didik agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

b. Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern

Pembelajaran aktif menekankan kemandirian peserta didik dalam memimpin proses pembelajaran mereka sendiri. Dalam situasi kelas yang menantang, peserta didik didorong untuk mengambil inisiatif dalam belajar secara bebas namun tetap dalam kerangka yang terkendali. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang krusial dalam pengembangan diri mereka, Dalam pembelajaran aktif, peran pendidik berubah dari dominan menjadi lebih sebagai fasilitator atau pembimbing. Mereka lebih banyak memberikan rangsangan berpikir daripada mengisi waktu dengan monolog. Ini memungkinkan peserta didik untuk aktif berpikir dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran aktif memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber tertulis, sumber manusia, dan berbagai media lainnya. Pendidik bertanggung jawab

untuk menyediakan akses ke sumber-sumber ini dan membantu peserta didik dalam memanfaatkannya secara efektif.[15]

Kegiatan belajar yang bervariasi memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Baik kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok memiliki peran penting dalam memperluas pemahaman dan keterampilan peserta didik. Pendidik berperan sebagai pembimbing yang siap membantu peserta didik ketika mereka menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung di mana peserta didik merasa nyaman untuk bereksperimen dan belajar dari kesalahan.[16]

Pembelajaran aktif mengakui pentingnya tidak hanya hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga proses yang mengarah ke hasil tersebut. Ini berarti penilaian tidak hanya berfokus pada apa yang telah dicapai oleh peserta didik, tetapi juga pada bagaimana mereka mencapainya.

sehingga peserta didik didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan berbagi gagasan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa dihargai dan berdaya untuk berkontribusi dalam pembelajaran mereka sendiri dan orang lain.[17]

Terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui dan dilakukan oleh pendidik agar active learning dapat tercapai, sebagaimana konsep ALIS yang memiliki prinsip diantaranya:[18]

1. Prinsip melakukan, yang dalam CBSA disebut belajar sambil bekerja, pada dasarnya pembelajaran itu harus membuat peserta didik berbuat sesuatu, bukan tinggal diam, berpangku tangan. Perbuatan itu dapat berupa; melihat, mendengar, meraba, merasakan, menulis, mengukur, membaca, menggambar, menghitung yang pada dasarnya sama dengan ketrampilan proses.19
2. Prinsip menggunakan semua alat indera (pancaindera), bahwa dalam pembelajaran hendaknya mengaktifkan semua alat indera untuk memperoleh

[15] Kevin A. Nguyen et al., "Instructor Strategies to Aid Implementation of Active Learning: A Systematic Literature Review," *International Journal of STEM Education* 8, no. 1 (December 15, 2021): 9, https://doi.org/10.1186/s40594-021-00270-7.

[16] Doug Lombardi et al., "The Curious Construct of Active Learning," *Psychological Science in the Public Interest* 22, no. 1 (April 19, 2021): 8–43, https://doi.org/10.1177/1529100620973974.

[17] Aytac Gogus, "Active Learning," in *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (Boston, MA: Springer US, 2012), 77–80, https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_489.

[18] Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject.* (ERIC, 1996); Joel Michael, "Where's the Evidence That Active Learning Works?," *Advances in Physiology Education* 30, no. 4 (December 2006): 159–67, https://doi.org/10.1152/advan.00053.2006.

[19] Silberman, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject.*

informasi atau pengetahuan, melalui melihat, mendengar, meraba, mengecap dan membau. Dengan mengerahkan semua semua indera (sejauh memungkinkan) peserta didik akan memperoleh pengetahuan atau informasi yang lebih mengesankan, bukan sekedar hafalan, dan tidak mudah untuk dilupakan.20

3. Prinsip eksplorasi lingkungan, bahwa pembelajaran aktif memanfaatkan lingkungan sebagai sarana, media dan/atau sumber belajar. Lingkungan itu dapat berupa lingkungan fisik, lingkungan social, lingkungan budaya, dan juga lingkungan mental. Lingkungan itu dapat berupa obyek (benda-benda), tempat (situasi dan kondisi), kejadian atau peristiwa dan idea tau gagasan.21

Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan di dalam kelas, antara lain yaitu sebagai berikut[22]:

1. Think-Pair-Share

   Pada metode ini siswa diberi pertanyaan atau soal untuk dipikirkan sendiri kurang lebih 2-5 menit (think), kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban atau pendapatnya dengan teman yang duduk di sebelahnya (pair). Setelah itu pengajar dapat menunjuk satu atau lebih siswa untuk menyampaikan pendapatnya atau pertanyaan atau soal itu di depan kelas (share). Teknik ini dapat dilakukan setelah menyelesaikan pembahasan satu topik, misalkan setelah 10-20 menit belajar biasa. Setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan membahas topik berikutnya untuk kemudian dilakukan cara ini kembali setelah topik tersebut selesai dijelaskan.[23]

2. Collaborative Learning Groups

   Kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang dapat bersifat tetap sepanjang semester atau bersifat jangka pendek untuk satu pertemuan. Untuk setiap kelompok dibentuk ketua kelompok dan penulis. Kelompok diberikan tugas untuk dibahas bersama di mana sering kali tugas ini berupa pekerjaan rumah yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Tugas yang diberikan kemudian harus diselesaikan bisa dalam bentuk makalah maupun catatan singkat.[24]

[20] Silberman.
[21] Silberman.
[22] Silberman.
[23] Raehang Raehang, "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif," *Al-Ta'dib* 7, no. 1 (2014): 149–67.
[24] Tian Oktaviani, Endah Rita Sulistya Dewi, and . Kiswoyo, "PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN METODE PERMAINAN BINGO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA," *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (April 29, 2019): 47, https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17409.

3. Student-led Review Session

   Teknik ini menekankan kepada peran pengajar yang digantikan oleh siswa. Pengajar hanya bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Teknik ini dapat digunakan pada sesi review terhadap materi belajar. Pada bagian pertama dari belajar, kelompok-kelompok kecil siswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa yang lain menjawabnya. Kemudian pada bagian kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh siswa dan pengajar lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.[25]

4. Active Debate (debat aktif)

   Strategi ini mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama kalau peserta didik diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini dapat diterapkan kalau guru hendak menyajikan topik yang menimbulkan pro-kontra dalam mengungkapkan argumentasinya. Banyak kecakapan hidup yang dapat dilatih dengan strategi ini antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengomunikasikan gagasannya kepada orang lain.[26]

5. Poster Comment (mengomentari gambar)

   Strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat memberi masukan berupa pendapat/ide yang bervariasi karena setiap pikiran manusia itu berbeda-beda, dengan berbagai macam pendapat dari peserta didik tersebut akan dapat ditarik benang merahnya tentang inti pokok dari materi yang diajarkan.

6. Role Playing (bermain peran)

   Bermain peran adalah strategi pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-

[25] Oktaviani, Sulistya Dewi, and .

[26] Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Nuansa Cendekia, 2023), https://books.google.co.id/books?id=UN-wEAAAQBAJ.

peristiwa aktual, atau kejadian kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat diangkat untuk role play misalnya memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul di masyarakat.[27]

7. Jigsaw

   Jigsaw adalah strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerja sama dan tanggung jawab. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dan setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok

8. Reading Guide (penuntun bacaan)

   Strategi ini digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan (buku, majalah, koran dan lain-lain) sesuai dengan materi bahasan.

9. Card Sort (menyortir kartu)

   Card Sort adalah strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

10. Concept Mapping (peta konsep)

    Suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran.

11. Information Search (mencari informasi)

    Information Search adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

12. Demonstration (demonstrasi)

    Suatu presentasi yang dipersiapkan dengan hati-hati untuk memperlihatkan bagaimana berperilaku atau menggunakan suatu prosedur atau alat. Presentasi dilengkapi dengan penjelasan lisan dan atau alat visual, ilustrasi dan pertanyaan.

Strategi pembelajaran active learning menjadi pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab modern. Dalam konteks ini, pendekatan aktif membawa manfaat yang signifikan bagi para pembelajar, karena tidak

[27] Dananjaya.

hanya mengajarkan struktur dan kosakata bahasa, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi serta pemahaman budaya dan konteks sosial yang terkait dengan bahasa tersebut.

Pertama-tama, diskusi berbasis bahasa Arab menjadi inti dari strategi active learning. Dalam diskusi ini, siswa tidak hanya belajar memahami bahasa secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam berbicara, mendengarkan, dan memahami argumen dalam bahasa target. Diskusi semacam itu juga menciptakan lingkungan belajar yang imersif di mana siswa terbiasa berkomunikasi dalam bahasa Arab sehari-hari, memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa tersebut.

Selanjutnya, permainan peran atau role-play menjadi alat yang efektif untuk mengasah keterampilan berbicara siswa dalam situasi nyata. Dengan berperan sebagai karakter tertentu dalam skenario yang relevan, siswa tidak hanya mempraktikkan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga belajar beradaptasi dengan situasi yang berbeda, mengekspresikan diri mereka dengan percaya diri, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya dan norma-norma sosial Arab.

Penerapan teknologi juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab modern. Aplikasi pembelajaran bahasa, platform daring, dan media sosial dapat digunakan untuk menyediakan sumber daya tambahan, latihan interaktif, dan kesempatan untuk berkomunikasi dengan penutur asli atau sesama pembelajar. Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat memilih materi yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan mereka.

Proyek kolaboratif adalah sarana lain untuk mempromosikan pembelajaran aktif dalam konteks bahasa Arab. Dengan bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan bahasa Arab, seperti film pendek atau presentasi, siswa tidak hanya belajar bekerja sama dan berkomunikasi dalam bahasa target, tetapi juga mengasah keterampilan kreatif dan analitis mereka.

Terakhir, pendekatan tugas berbasis bahasa memberikan kesempatan konkret bagi siswa untuk menerapkan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memberikan tugas-tugas yang memiliki relevansi langsung dengan pengalaman mereka, siswa dapat melihat nilai praktis dari pembelajaran bahasa Arab, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, strategi active learning dalam pembelajaran bahasa Arab modern tidak hanya memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan bahasa yang kuat, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang budaya dan konteks sosial yang terkait dengan bahasa tersebut. Dengan memanfaatkan berbagai pendekatan aktif seperti diskusi, permainan peran, teknologi, proyek kolaboratif, dan tugas berbasis bahasa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memadai

untuk mempersiapkan siswa menjadi pembelajar bahasa Arab yang kompeten dan percaya diri.

KESIMPULAN

Active learning ini bertujuan untuk mengembangkan dan menginovasikan pembelajaran untuk mencari suatu rumusan dan formula terbaik dengan menyesuaikan system pembelajaran dan kebutuhan pesserta didik di era ini. Hemat penulis dalam penerapan active learning ini dapat menciptakan suasana dimana peserta didik dapat saling menghargai dan mengaktualisasikan pendapat-pendapat di dalam suasana pembelajaran, juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dari yang masih pasif sehingga aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas dan kongkrit. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mewujudkan tujuan tersebut yang dengannnya dapat menciptakan mekanisme efektif dari active learning itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

ARIANTI, ARIANTI. "URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF." *DIDAKTIKA* 11, no. 1 (June 20, 2019): 41. https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161.

Baharun, Hasan. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2015).

Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia, 2023. https://books.google.co.id/books?id=UN-wEAAAQBAJ.

Dimyati, Dimyati, and Mujiono Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Fahmi, Zul. "INDIKATOR PEMBELAJARAN AKTIF DALAM KONTEKS PENGIMPLEMENTASIAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM)." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (February 20, 2013): 278–84. https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24.

Fatihah, Nur Fitriani. "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA TINGKAT DASAR DI MI AL-KHAIRIYAH JAKARTA BARAT." *Mozaic : Islam Nusantara* 9, no. 2 (October 31, 2023): 142–56. https://doi.org/10.47776/mozaic.v9i2.999.

Gogus, Aytac. "Active Learning." In *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, 77–80. Boston, MA: Springer US, 2012. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_489.

Hasanah, Uswatun. "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK ANAK USIA DINI." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (December 28,

2018): 204–22. https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291.

Khalilullah, M. "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB AKTIF (KEMAHIRAN QIRA'AH DAN KITABAH)." *Sosial Budaya* 8, no. 01 (2011): 61.

Lombardi, Doug, Thomas F. Shipley, Janelle M. Bailey, Paulo S. Bretones, Edward E. Prather, Cissy J. Ballen, Jennifer K. Knight, et al. "The Curious Construct of Active Learning." *Psychological Science in the Public Interest* 22, no. 1 (April 19, 2021): 8–43. https://doi.org/10.1177/1529100620973974.

Michael, Joel. "Where's the Evidence That Active Learning Works?" *Advances in Physiology Education* 30, no. 4 (December 2006): 159–67. https://doi.org/10.1152/advan.00053.2006.

Nguyen, Kevin A., Maura Borrego, Cynthia J. Finelli, Matt DeMonbrun, Caroline Crockett, Sneha Tharayil, Prateek Shekhar, Cynthia Waters, and Robyn Rosenberg. "Instructor Strategies to Aid Implementation of Active Learning: A Systematic Literature Review." *International Journal of STEM Education* 8, no. 1 (December 15, 2021): 9. https://doi.org/10.1186/s40594-021-00270-7.

Novianingsih, Hestika. "Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016): 1–11.

Nurdyasnyah, Nurdyansyah, and Widodo Andiek. "Inovasi Teknologi Pembelajaran." Surabaya: Nizamia Learning Center (NLC), 2015. http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/305.

Oktaviani, Tian, Endah Rita Sulistya Dewi, and . Kiswoyo. "PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN METODE PERMAINAN BINGO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA." *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (April 29, 2019): 47. https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17409.

Raehang, Raehang. "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif." *Al-Ta'dib* 7, no. 1 (2014): 149–67.

Ruslaini, Ruslaini, and Trisnia Novika. "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (April 30, 2021): 01. https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.100.

Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject.* ERIC, 1996.

Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, And Elihami Elihami. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–41. https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326.

Widiasmara, Windi, and Kemil Wachidah. "The Effect of The Active Learning Strategy

Type Everyone Is Teacher Here on The Improvement of The Speaking Skills in Five Grade Elementary School." *Academia Open* 6 (October 17, 2021). https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1713.

Zahriani Jf, Nurul, and Khairul Azmi. "Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini." *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (June 30, 2022): 60–72. https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312.